

Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam

Ainun Hidayasha¹, Makmur Syukri²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ainunhidayahsyah@gmail.com¹, Makmursyukri@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Dalam membahas kepemimpinan pendidikan dalam Islam, kita tidak dapat melepaskan diri dari mengikuti jejak Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, yang merupakan pemimpin bagi seluruh umat manusia. Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan seseorang menuju kesuksesan. Sementara itu, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam kehidupan masyarakat Islam saat ini, banyak yang telah melupakan dan meninggalkan unsur kepemimpinan pendidikan yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Padahal, apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan melahirkan pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang pemimpin yang patut diteladani dan dapat dijadikan model ideal bagi kepemimpinan umat, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Siddiq (jujur dalam perkataan dan perbuatan), Amanah (dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab), Tabligh (menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya), dan Fathanah (cerdas dalam mengelola masyarakat). Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam merupakan teladan sempurna dalam kepemimpinan pendidikan yang seharusnya dijadikan panutan oleh setiap pemimpin di masyarakat Islam. Beliau memiliki sifat-sifat mulia yang mencerminkan kepemimpinan yang ideal, yaitu jujur, amanah, menyampaikan kebaikan, dan cerdas dalam mengelola masyarakat. Apabila sifat-sifat tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemimpin, maka akan tercipta masyarakat yang sejahtera, damai, dan penuh dengan kebijaksanaan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Islam

ABSTRACT

In discussing educational leadership in Islam, we cannot escape from following the footsteps of the Prophet Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, who is a leader for all mankind. Leadership is a force that drives a person's struggle or activities towards success. Meanwhile, education is defined as a process with certain methods so that a person can gain knowledge, understanding, and ways of behaving according to needs. In the life of Islamic society today, many have forgotten and abandoned the elements of educational leadership that were once exemplified by the Prophet to his people. In fact, if it is truly applied in life, it will produce wise leaders who always carry out their mandates as well as possible. As a leader who is worthy of being emulated and can be used as an ideal model for the leadership of the people, the Prophet was gifted with four main characteristics, namely: Siddiq (honest in words and deeds), Amanah (trustworthy in maintaining responsibility),

Tabligh (conveying all kinds of goodness to his people), and Fathanah (intelligent in managing society). Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam is a perfect example in educational leadership that should be used as a role model by every leader in Islamic society. He has noble qualities that reflect ideal leadership, namely honesty, trustworthiness, conveying kindness, and being intelligent in managing society. If these qualities can be applied in daily life by leaders, then a prosperous, peaceful, and wise society will be created.

Keywords: Leadership, Islamic Education

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena kehidupan manusia di dunia ini pada hakikatnya adalah sebagai pemimpin yang akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal harus mampu memimpin dirinya sendiri agar hidupnya menjadi terarah. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kekuasaan karena tanpa kekuasaan, seorang pemimpin tidak memiliki kekuatan yuridis atau kekuatan lain untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak atau mengikuti sebagaimana yang diharapkan.

Hal ini terjadi pada masa Rasulullah di Makkah. Karena belum memiliki kekuasaan, Beliau belum dapat bergerak secara bebas dalam menyebarkan Islam. Kekuasaan politik di Makkah pada saat itu dikuasai oleh kaum Quraisy yang sudah puluhan tahun menguasai Makkah, baik secara ekonomi maupun penguasa adat. Adapun setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah dan menjadi pemimpin serta memiliki kekuasaan, penyebaran Islam dengan mudah dapat dilakukan. Kepemimpinan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalam negara Madinah telah membuahkan hasil yang sangat gemilang. Hal ini dapat kita lihat bagaimana beliau telah meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dapat dijadikan acuan oleh umat Islam di Indonesia maupun di dunia.

Namun, yang sangat disayangkan adalah banyak di kalangan umat Islam dewasa ini yang telah melupakan unsur kepemimpinan yang pernah ditinggalkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Padahal, apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan, maka akan melahirkan pemimpin yang bijaksana dan senantiasa melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Dalam tulisan ini, penulis akan menjelaskan tentang kepemimpinan pendidikan, mulai dari berbicara tentang teori kepemimpinan, pendekatan dan model kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan konsep Islam tentang kepemimpinan. Mudah-mudahan dapat menjadi bahan masukan kepada semua pihak, khususnya kepada orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam kepemimpinan pendidikan, agar dunia pendidikan menjadi lebih baik dan mengalami kemajuan.

METODE

Artikel ini ditulis berdasarkan beberapa referensi yang didapat oleh penulis dari buku, jurnal, dan artikel. Setelah bahan kajian tersebut dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut dipelajari oleh penulis dan disimpulkan lalu dituliskan pada artikel ini sebagai pemikiran yang baru.

Menurut Sukardi (2013), kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Adapun jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan agar obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat

kepustakaan, atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, dan juga telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu problem yang pada umumnya tertumpu oleh penelaahan kritis serta mendalam pada bahan-bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam

1. Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan (Sukatini, 2022). Pemimpin berasal dari kata "Pimpin" (dalam bahasa Inggris lead) berarti bimbing dan tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang "Dipimpin" dan yang "Memimpin".

Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok. Kemudian secara terminologis banyak ditemukan definisi tentang pemimpin seperti Ralph M. Stogdill yang menghimpun banyak definisi tentang pemimpin, yakni:

- a) Sebagai pusat kelompok
- b) Sebagai kepribadian yang berakibat
- c) Sebagai seni menciptakan kesepakatan
- d) Sebagai kemampuan mempengaruhi
- e) Sebagai tindakan perilaku
- f) Sebagai suatu bentuk bujukan
- g) Sebagai suatu hubungan kekuasaan
- h) Sebagai sarana penciptaan tujuan
- i) Sebagai hasil interaksi
- j) Sebagai pemisahan peranan
- k) Sebagai awal struktur.

Para pakar manajemen biasanya mendefinisikan pemimpin menurut pandangan pribadi mereka, dan aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi mereka yang bersangkutan. Sehingga Stogdill membuat kesimpulan bahwa "There are almost as many definitions of leadership as there are persons who have attempted to define the concept" (Amin & Siregar, 2015).

Konsep kepemimpinan merupakan komponen fundamental di dalam menganalisis proses dan dinamika di dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sifat pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung kapan dan di mana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di mesjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi guru-guru, pegawai dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan

kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Kepemimpinan yang merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu *problem-problem* organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (Wahjdosumidjo, 2007).

Oleh karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks seperti definisi kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, dan lain-lain, perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif. Pada dasarnya suatu kepemimpinan muncul bersamaan dengan adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman Nabi dan nenek moyang disini terjadi perkumpulan bersama yang kemudian bekerja sama untuk mempertahankan hidupnya dari kepunahan, sehingga perlu suatu kepemimpinan. Pada soal itu seorang yang dijadikan pemimpin adalah orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling pemberani. Jadi kepemimpinan muncul karena adanya peradaban dan perkumpulan antara beberapa manusia.

2. Pendidikan Islsm

Dalam rangka memudahkan untuk memahami suatu istilah, uraian definisi pendidikan Islam dibagi ke dalam beberapa tahap. Pertama akan dijelaskan definisi pendidikan Islam menurut etimologi. Kedua akan dijelaskan definisi pendidikan Islam menurut terminologi, kemudian baru disimpulkan definisi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Para ahli pendidikan Islam mengalami perbedaan pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam konferensi internasional tentang pendidikan Islam yang pertama (1977) ternyata belum berhasil menyusun definisi pendidikan yang disepakati. Sulitnya merumuskan definisi pendidikan disebabkan karena dua faktor. Pertama, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. Kedua, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.

Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematis yang ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didik dengan berbagai aspeknya baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup (Engku & Zubaidah, 2014). Adapun pendidikan Islam adalah usaha sadar secara sistematis yang mendorong terjadinya proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam (Damopili, 2011),

Definisi pendidikan Islam adalah: "Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan

kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya." Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan Islam, dalam teori-teori pendidikan Islam sekurang-kurangnya haruslah membahas hal-hal berikut: tujuan, pendidik, anak didik, bahan, metode, alat, dan evaluasi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian Islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah (Nashir, 2010).

B. Teori Teori Kepemimpinan

Sebagaimana yang telah penulis sebutkan di atas bahwa kepemimpinan muncul bersamaan dengan peradaban manusia sejak zaman dahulu dimana orang-orang berkumpul bersama dan bekerja bersama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadinya kerjasama antar manusia di dunia dan munculnya unsur kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Maka pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner, (1998) semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin harus bisa memadukan unsur-unsur kekuatan diri, wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan sosial untuk bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin ada dua macam, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Dimana pemimpin formal harus memiliki kekuasaan dan kekuatan formal yang ditentukan oleh organisasi, sedangkan pemimpin informal walaupun tidak memiliki legitimasi kekuatan dan kekuatan resmi namun harus memiliki kemampuan mempengaruhi yang besar yang disebabkan oleh kekuatan pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses kepemimpinan telah muncul beberapa teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan dalam organisasi telah berevolusi dari waktu ke waktu ke dalam berbagai jenis dan merupakan dasar terbentuknya suatu kepemimpinan. Setiap teori menyediakan gaya yang efektif dalam organisasi. Banyak penelitian manajemen telah menemukan solusi kepemimpinan yang sempurna. Hal ini menganalisis sebagian besar teori terkemuka dan mengeksplorasinya. Dalam teori kepemimpinan ada beberapa macam teori, diantaranya: (1) Great Man Theory, (2) teori sifat, (3) perilaku, (4) kepemimpinan situasional dan kharismatik.

C. Gaya Gaya Kepemimpinan

1. Gaya kepemimpinan diktator

Pemimpin jenis ini melakukan segala sesuatu berdasarkan paksaan atau secara kekuasaan mutlak. Tegasnya pemimpin menentukan segala-galanya baik mengenai aktivitas, kebijakan, keputusan, sedangkan orang

yang dipimpinnya hanya menerima instruksi, pemberitahuan, tugas serta perintah yang harus dikerjakan, tanpa boleh membantah. Gaya kepemimpinan diktator sering juga disebut otoriter, totaliter, dan tirani. Ciri-ciri kepemimpinan diktator adalah:

- a. Tidak diperkenankan bertanya Diktator menetapkan hukum di dalam kelompoknya dan mengharuskan setiap orang melakukannya tanpa mempertanyakan kewenangannya.
- b. Pengetahuan adalah kekuatan Diktator dengan tepat mempercayai pengetahuan adalah salah satu kunci kekuasaan. Karena alasan ini, diktator seringkali menyimpan sendiri pengetahuan yang sangat penting dari suatu unit atau organisasi dan menyebarkan bagian-bagian informasi hanya pada basis yang perlu diketahui.
- c. Tidak boleh ada kesalahan Diktator selalu mengharapkan kualitas kerja yang paling tinggi. Kesalahan tidak akan ditoleransi. Kesalahan biasanya berakhir dengan penghentian atau suatu bentuk hukuman lain terhadap pribadi pelaku. Kelemahan gaya kepemimpinan diktator :

2. Gaya kepemimpinan demokratis

Pemimpin berusaha memastikan bahwa kelompoknya mendapatkan informasi memadai dan berpartisipasi dalam tujuan tim sebagai satu kesatuan. Artinya, sang pemimpin melakukan suatu kebijakan tidak cukup hanya berbicara, tetapi berdasarkan konstitusi atau peraturan yang telah disepakati bersama bukan berdasarkan kemauan sendiri atau kekuatan sendiri (kekerasan). Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi Pemimpin melibatkan tim di dalam sebagian besar aspek bisnis, memastikan bahwa setiap anggota tim sama-sama menyadari apa yang sedang terjadi di seluruh unit.
- b. Mendorong perdebatan Pemimpin mengakui nilai perdebatan dan kompetisi dan mendorong para anggota tim untuk berperan serta dalam menyusun arah baru untuk unit mereka.
- c. Kekuasaan memveto Kekuasaan mutlak sang pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan ini mendapatkan tambahan sebutan "relatif". Meskipun pemimpin mendorong adanya partisipasi, pada akhirnya dirinyalah yang membuat keputusan akhir atas.

3. Gaya kepemimpinan kemitraan

Ciri-ciri gaya kepemimpinan kemitraan adalah :

- a. Kesejahteraan Pemimpin tidak lebih daripada anggota kelompok yang lain, seseorang yang mungkin memiliki pengalaman lebih, tentu saja, tetapi juga seseorang yang tidak menarik bobot yang lebih besar dibandingkan pribadi-pribadi lain dalam kelompok.
- b. Visi kelompok Semua anggota kelompok berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dan dalam menetapkan arah untuk unit.
- c. Berbagi tanggung jawab Semua anggota kelompok berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dan dalam menetapkan arah untuk unit.

4. Gaya kepemimpinan transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seseorang manajer bila ia ingin suatu kelompok

melebarkan batas dan memiliki kinerja melampaui status atau mencapai serangkaian sasaran organisasi yang sepenuhnya baru. Kelebihan gaya kepemimpinan transformasional :1) Pemimpin transformasional tidak menyukai kekuasaan secara penuh, sehingga mendelegasikan kekuasaan kepada pengikutnya dengan cara mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri bawahan, menciptakan tim- tim kerja yang bisa mengatur diri sendiri, dan menghilangkan pengawasan yang tidak perlu. 2) Pemimpin transformasional sering melatih bawahannya sehingga meningkatkan kinerja dan komitmen bawahan3) Pemimpin transformasional berpegang pada “tanggung jawab moral” yang memotivasi perubahan terhadap keinginan memenuhi kebutuhan pribadi menjadi keinginan untuk mencapai tujuan tim dan organisasi.4) Kepemimpinan transformasional sering ditemukan dan diterapkan pada berbagai tingkat pada organisasi dan relevan untuk berbagai situasi serta cocok digunakan pada organisasi yang melakukan perubahan secara besar-besaran.

D. Peranan Kepemimpinan Dalam Pendidikan

Apa peranan kepemimpinan dalam pendidikan?. Pertanyaan ini dapat dijawab dengan mengaitkan kedua konsep tersebut (kepemimpinan dan pendidikan). Berdasarkan lima perspektif tentang pendidikan di atas, maka fungsi kepemimpinan dengan sendirinya melekat pada perspektif- perspektif tersebut. Dalam hal ini, kepemimpinan berfungsi terhadap pendidikan dalam konteks sistem birokrasi, sistem sosial, sistem terbuka, agen perubahan dan pewarisan kebudayaan.

Dalam organisasi atau institusi manapun, terlebih dalam institusi pendidikan, kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan. Secara spesifik kepribadian seorang pemimpin benar-benar menjadi perhatian yang dipimpinnya. Jika disederhanakan, tugas kepemimpinan yang diemban oleh seorang pemimpin dalam institusi pendidikan secara garis besar terkait dengan kelima perspektif pendidikan di atas, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tugas penataan (managerial) dan pemeliharaan (maintenance).

Terkait dengan tugas yang pertama, Peter dan Austin sebagaimana dikutip oleh (Sallis, 1993), menyatakan bahwa pemimpin pendidikan membutuhkan perspektif-perspektif tertentu agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Perspektif-perspektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Vision and symbols, pimpinan pendidikan (kepala sekolah, rektor, kyai dan sebagainya) harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai institusi kepada bawahannya (staf, pendidik, peserta didik) dan kepada komunitas yang lebih luas.
2. Management by Walking About (MBWA), yaitu suatu cara bagi pimpinan untuk memahami, berkomunikasi, dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya.
3. Visi for the kids, yaitu perhatian yang sungguh-sungguh kepada semua anggota peserta didik di lembaga yang dipimpin sebagai primary customer maupun pihak pengguna jasa lain.
4. Autonomy, experimentations, and support for failure, yaitu memiliki otonomi, suka mencoba hal-hal baru, dan memberikan dukungan bagi sikap inisiatif dan inovatif untuk memperbaiki kegagalan.

5. Create a sense of family, yaitu cara untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara sesama pendidik, peserta didik, karyawan, dan staf pimpinan lainnya.
6. *Sense of the whole, rythme, passion, intensity, and enthusias*, yaitu kesabaran, semangat, intensitas, dan antusiasme.

Sementara itu, tugas pemeliharaan yang diemban oleh seorang pemimpin institusi pendidikan terletak pada kemampuan menjaga kondisi institusi yang dipimpinnya agar selalu kondusif. Karena itu, di antara tugas yang paling penting adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mengatasi dan meminimalisir potensi terjadinya konflik yang mungkin timbul. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis konflik yang berpotensi timbul dalam sebuah institusi (pendidikan), antara lain:

Konflik peran yang biasanya bersumber dari empat hal, yaitu: pertama, konflik yang bersumber dari seorang penentu peran (*intra sender role conflict*). Kedua, konflik yang bersumber dari dua atau lebih penentu peran (*inter sender role conflict*). Ketiga, konflik yang terjadi karena benturan antara dua peran yang dimiliki seseorang (*interrole conflict*). Keempat, konflik yang terjadi antara kewajiban dan pribadi seseorang.

Konflik pribadi (*interpersonal conflict*), mencakup: 1) ketidaksetujuan terhadap kebijaksanaan, pelaksanaan dan rencana; 2) tanggapan emosional. Konflik antar dan dalam lingkungan kelompok (*inter group conflict*).

KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan Bahwa Kepemimpinan pendidikan dalam Islam merupakan amanah yang mengandung dimensi spiritual dan moral yang mendalam. Berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, dan teladan Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan ini bertujuan membentuk insan kamil - manusia yang sempurna secara intelektual, spiritual, dan akhlak. Seorang pemimpin pendidikan Islam diharapkan menjadi *uswatun hasanah*, teladan yang mencerminkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, amanah, kecerdasan, dan kemampuan menyampaikan visi dengan baik.

Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip musyawarah, melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Keadilan menjadi nilai yang tak dapat ditawar, di mana setiap individu diperlakukan secara setara tanpa memandang latar belakang. Orientasi kepemimpinan tidak semata-mata pada pencapaian duniawi, melainkan juga memperhatikan dimensi ukhrawi, sehingga setiap langkah diambil dengan kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.

Tugas pemimpin pendidikan Islam tidak berhenti pada pengelolaan lembaga semata, namun juga mencakup pengembangan potensi setiap individu sesuai fitrahnya, serta kontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan makmur. Melalui kepemimpinan yang visioner dan berintegritas, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kekuatan iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia, sehingga mampu menjadi rahmatan lil 'alamin, menebarkan kebaikan bagi seluruh alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., & Siregar, F. (2015). Pemimpin Dan Kepemimpinan dalam Al Quran. *Tanzil : Jurnal Studi al quran*.
- Damopillii, M. (2011). *Pesantren Modren IMMIM Pencetak Muslim Modren*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Engku, I., & Zubaidah, S. (2014). *Sejarah pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sallis, E. (1993). *Total quality Manegement in education*. Phipadelphia: Mcmillan Ltd.
- Sukatin. (2022). Teori dan Fungsi Kepemimpinan dalam Dunia pendidikan. *Jurnal Ar-raniry*.
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). *Manejemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Wahjdosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.